



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Shafira¹, Isroiyatul Mubarakah²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian yang dilakukan diawali dengan munculnya peristiwa di kehidupan nyata yang beberapa F&B company yang tidak mengalami peningkatan serta tidak kenaikan nominal penguraian keuntungan untuk para penanam modal serta banyaknya faktor yang memberi dampak pada keputusan pembagian laba atau dividen. Dengan tidak sedikit prediksi company management ketika menetapkan besar kecilnya dividen. Adanya hal tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah profitabilitas, company size, kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi mempengaruhi pada norma company pada sektor industri F&B yang terdaftar pada BEI kurun waktu 2019-2021. Pada metode penetapan sampel penelitian yang dilakukan memakai cara purposive sampling. Hasil yang diperoleh pada penelitian memperlihatkan jika kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (profitabilitas), company size, rancangan modal, dan keputusan investasi berdampak baik atau positif signifikan pada nilai sebuah company. Sementara kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai sebuah company. Price Book Value untuk mengukur variabel nilai sebuah company. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang dipakai pada penelitian

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

(*) Corresponding Author: shafshafira919@gmail.com, isroiyatul.mubarakah@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Shafira, S., & Mubarakah, I. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 278-294. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12438>.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari BEI di bulan November 2020, tercatat sekitar 713 *company* yang mencatatkan sahamnya di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk memfokuskan di beberapa *company* manufaktur yang beroperasi pada subsektor makanan dan minuman. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa industri makanan dan minuman dianggap sebagai industri yang membagikan dampak yang signifikan pada peningkatan ekonomi nasional, seperti yang disebutkan dalam sumber Kementerian Perindustrian (Kemenperin.go.id, 2018). Industri makanan dan minuman diakui sebagai sektor yang menjadi andalan dalam perekonomian karena kontribusinya yang besar. Sektor ini juga memiliki potensi investasi yang tinggi, dengan kontribusi investasi hingga mencapai Rp.56,60 Triliyun.

Industri *food* dan *beverage* menjalani peningkatan sebanyak 7,91%, yang tidak kurang dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% (Yulianah dan Kusumastuti, 2019). Hal tersebut menggambarkan jika industri *food* dan *beverage*

mempunyai kesempatan tumbuh yang positif dan menjadi salah satu bidang yang membagikan dampak besar terhadap perekonomian nasional. Dari hal tersebut, tidaklah mengherankan jika *food* dan *beverage company* mempunyai potensi untuk mendapatkan profit yang tidak kecil. Namun, seiring bertambahnya perusahaan yang mencantulkannya di pasar modal juga berarti seiring bertambahnya persaingan antar pengusaha di Indonesia. Untuk dapat *survive* serta terus tumbuh dalam berbagai suasana, masing – masing *company* dituntut untuk menghadapi dan mengantisipasi setiap kondisi yang mungkin terjadi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendapatkan keuntungan seefektifnya yang berguna untuk mengoptimalkan nilai *company* serta mencapai kesejahteraan bagi mereka yang memiliki wewenang (Novari & Lestari, 2016).

Perusahaan saat membagikan keuntungan tentunya membutuhkan tidak hanya satu pertimbangan. Sebagai contoh kasus di PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam kurun waktu 2019-2020. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 tidak mengalami peningkatan nilai *Devidend Payout Ratio*. tahun 2019 diketahui bahwa nilai DPR kurang lebih 50% sementara itu juga tidak juga mengalami penurunan menjadi 38% di tahun 2020. Dengan demikian kurang lebih 12% mengalami penurunan. Namun, bisa juga diketahui untung rugi, sebuah *company* mendapatkan. Tetapi dapat diketahui pada untung rugi, perusahaan memperoleh kenaikan laba bersih kurang lebih 3 Triliun. Hal tersebut terjadi karena adanya pertimbangan *company* dampak dari meningkatnya nilai kewajiban atau piutang *company* yang merupakan dampak dari pembelian aktiva. Peristiwa ini menggambarkan jika tidak sedikit prediksi yang memberikan dampak pada nilai keuntungan yang diberikan. Perusahaan yang mendapatkan untung tinggi tidak akan meninggikan nilai deviden perusahaan tidak demikian. Masing – masing *company* memiliki aturannya tersendiri ketika mengatur penentuan devide serta pastinya melihat pertimbangan – pertimbangan lebih dari satu aspek demi kelangsungan aktivitas operasional *company*.

Ada faktor - faktor yang memberikan nilai *company* sebagai contoh profitabilitas, *company size*, struktur modal. Hal utama yang memberi dampak pada *value* perusahaan ialah kemampuannya mendapatkan profit. Kemampuan mendapat profit sering disebut dengan profitabilitas. Defini dari profitabilitas itu sendiri adalah faktor krusial dalam mengatur finansial atau juga bisa dikatakan kekuatan bisnis memperoleh keuntungan secara efisien dan mengoptimalkan segala aset yang ada di *company* tersebut. (Isnaeni et al., 2021) menjabarkan jika probabilitas merupakan laba *company* yang sudah diperoleh dari hasil berniaga. Menurut Haq dan Rahayu (2019) memiliki hasil bahwa profitabilitas berdampak baik/positif pada *value company*. terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, *company size* juga memberi dampak pada besarnya nilai sebuah perusahaan. Jumlah aktiva sering dipakai menghitung *company size*. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tidak kecil mempunyai fleksibilitas dalam memakai aktiva tersebut. Seorang manajer akan melihat kepengurusan aset yang menjadi metode dengan tujuan meninggikan *value of company* (Hasania et al., 2016). Sebuah *company* dengan ukuran tidak kecil mencerminkan stabilitas dan tingkat pengembalian saham yang tinggi bagi investor. Perusahaan besar juga tidak sulit masuk ke pasar modal dikarenakan pertumbuhannya yang tidak kecil, kemudian juga bagi penanam modal dianggap positif. Hal ini menjadikan adanya

ketertarikan penanam modal ke *company* tersebut, yang tercermin dalam *value of company*. Akan tetapi, pada berbagai *research* menunjukkan bahwa *company size* tidak selalu memberikan dampak yang signifikan pada *value of company* (Amaliyah & Herwiyanti, 2020; Hasania et al.,

Kebijakan dividen merupakan keputusan memiliki kaitan dengan jumlah profit yang diberikan dengan nama keuntungan atau dividen. Ukuran dividen yang dibagikan pada pemilik saham pada perusahaan tersebut memiliki kemampuan menarik calon pemegang saham tersendiri karena beberapa penanam modal lebih cenderung memilih dividen daripada keuntungan modal, karena dividen memiliki nilai intrinsik (Sintyana & Artini, 2018).

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara pinjaman serta ekuitas pada jumlah modal *company* (Mint Ha & Minh Tai, 2017),. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bisa didapatkan melewati kegunaan manajemen finansial. Masing – masing kebijakan finansial yang ditentukan akan berdampak pada kebijakan finansia yang lain dan memengaruhi *value of company* (Dewi & Wirajaya, 2013). Perusahaan yang memiliki skala tidak kecil cenderung mengutamakan pinjaman sebagai bagian dari struktur modal mereka. Hal ini disebabkan karena *company size* dapat menjamin sebuah perusahaan melunasi pinjaman tersebut ketika situasi likuiditas yang sulit (Loncan & Caldeira, 2014). Namun, pemakaian pinjaman yang besar pada rancangan modal perusahaan berarti meninggikan kewajiban *company* dalam membayar angsuran dan bunga. Hal ini juga meninggikan resiko melemahnya arus kas *company* dalam hal membayar kaharusan tersebut (Sari, 2013).

Keputusan Investasi merupakan proses pengalokasian dan yang diambil oleh manajer terkait dengan berbagai macam aset. Selain itu, keputusan investasi juga merupakan keputusan bisnis yang melibatkan pertimbangan tentang alokasi macam macam aktiva milik *comapny* tersebut (Primayuni, 2018). Sebagai contoh pada ketetapan berinvestasi ialah menetapkan apa benar aset tetap yang ada akan lebih baik apabila diganti dengan yang yang lebih baru. Beberapa *reseach*, seperti yang digiatkan dari Irvaniawati dan Sri (2014), Suardana, dkk (2020), dan Abdillah (2014), menjabarkan jika ketetapan berinvestasi mempunyai dampak pada *value of company*. Artinya, keputusan yang baik dalam mengalokasikan dana untuk investasi dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan dan *value of comapny*. Akan tetapi, hasil yang berbeda pada penelitian yang digiatkan dari Salma, dkk (2019) menjabarkan jika keputusan investasi tidak mempunyai dampak pada *value of company*

KAJIAN LITERATUR

Nilai perusahaan

Value of company atau yang diartikan sebagai nilai perusahaan diartikan sebagai indikator harga pasar yang siap diberikan oleh calon pemegang saham. Nilai ini bertujuan untuk memberikan kewajiban dan perlindungan bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kelebihan administrasi yang menjalankan organisasi. Konsep nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai prespektif. Menurut Sartono, sebagaimana dikutip dalam penelitian Utomo (2019), nilai perusahaan adalah jumlah yang siap ditawarkan oleh suatu asosiasi sebagai bisnis yang

berkelanjutan. Dalam hal ini, setiap transaksi yang melibatkan harga jual dan likuidasi mencerminkan nilai dari asosiasi dan kemampuan administrasinya. Berbagai metode indikator digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah (2017). Bebrap metode yang digunakan adalah *Tobin's Q*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*. Pada Pembahasan kali ini, teknik pendekatan biaya persediaan menjadi satu adanya pendekatan yang dipakai, khususnya *Tobin's Q*, yang memberikan petunjuk estimasi nilai perusahaan.

Struktur Modal

Teori mengenai hal tersebut sejatinya sudah ada sejak waktu 1958. Seorang profesor bernama Franco Modigliani dan Merton Miller mempublikasikan satu adanya paper finansial yang paling memiliki dampak sepanjang masa menyatakan bahwa cara perusahaan mendanai operasinya tidaklah penting. Studi Merton Miller berlandaskan pada berbagai anggapan yang tidakk realistiss seperti : 1) pengeluaran nihil dalam transaksi, 2) pengeluaran nihil dalam pajak, 3) pengeluaran nihil dalam kebangkrutan, 4) seluruh menanam modal mempunyai informasi yang tidak berbeda pada manajemen mengenai kesempatan berinvestasi di masa mendatang, 6) EBIT (Penghas pra buunga serta paajak) tidak diberi dampak oleh penggunaan utang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan ukuran organisasi berdasarkan sumber daya yang tercatat dalam ringkasan anggaran hingga akhir periode. Ukuran ini dihitung menggunakan logaritma. Ukuran organisasi mencerminkan besaran organisasi berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat diestimasi menggunakan logaritma dari seluruh aset *company*. Ukuran perusahaan adalah komponennn besarnya suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma dari seluruh sumber daya dalam ringkasan anggaran organisasi. Pertumbuhan sumber daya mempengaruhi ukuran organisasi. Ukuran perusahaan adalah ukuran organisasi yang dihitung menggunakan logaritma dari sumber daya absolut yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah komponen posisi suatu *company* pada pasarr modal. Profitabilitaas juga kemungkinan menjaga data diri *company* pada mutu pengelolaannya. Oleh karenanya, membutuhkan dalam memperoleh *profit* yang konsitenl juga meninggi yang menandakan manajemen resiiko. Tujuan utama dalam pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan adalah keterkaitan modal dan profitabilitas. Hal itu dilakukann untuk membuktikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan terus terjaga dan bertambah supaya memiliki efek pada *value of company* (Isnaeni et al., 2021)

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah ketetapan startegis yang didapat oleh *company* untuk memberikan keuntungan kepada investor atau mempertahankannya sebagai laba ditahan guna keperluan investasi di masa depan (Mulyawan, 2015:253). Dalam mengukur kebijakan dividen, salah satu ukuran yang umum digunakan adalah rasio pembayaran dividen seperti yang dikemukakan oleh Gumanti (2013:22). Melalui kebijakan dividen, perusahaan dapat memperlihatkan pendistribusian laba kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. Kebijakan ini

memiliki dampak penting terhadap pemegang saham, karena dapat mempengaruhi pendapatan mereka serta memberikan sinyal tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Keputusan Investasi

Manajer mempunyai tugas pokok diantaranya merencanakan dan mengelola aliran dana serta mengambil keputusan investasi yang tepat untuk perusahaan. Keputusan Investasi ini mempunyai kontribusi krusial dalam menumbuhkan sebuah *company*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, manajemen dihadapkan pada tugas mengambil keputusan investasi, seperti membuka cabang baru, melakukan ekspansi usaha, atau bahkan mendirikan perusahaan baru (Aranggere et al.,2020). Menurut Arizki et al.(2019), perkiraan tumbuhnya aktiva *comapanya* landasannya ialah kesimpulan pada keputusan yang diambil oleh perusahaan. Ini melibatkan pertimbangan tentang bagaimana dana perusahaan sebaiknya dialokasikan untuk memperoleh hasil yang optimal (Alvita & Khairunnisa,2019).

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas penting bagi investor karna dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi dan nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi harapannya membagikan pengembaliann *profit* secara maksimaal dan meningkatkan *value of company* (Siregar et al.,2019). Profitabilitass yang tinggi juga dianggap sebagai sinyal positif, menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Investor cenderung percaya bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta perkembangan tidak rendah akan memberikan dividenn yang tinggii. Penelitian oleh Dewi & Ekadjaja (2020), Syamsudin et al.(2020), Nurlela et al.(2019), dan Siregar et al.(2019) menjelaskan jika *value of company* besarnya diberi dampak dari profitabilitass, profitabilitas yang tinggi, maka *value of company* juga demikian

H₁ : Profitabilitas memiliki dampak pada besarnya nilai perusahaan

Jumlah aktiva yang dipakai untuk mengelola *value of company* serta menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset (Hasania et al.,2016). Perusahaan dengan ukurann yang tidak kecil menggambarkan tumbuh kembang dan stabilitas yang tercermin dalam pngembalian saham yang tinggi bagi investor. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan harga saham serta *value of company*. Penelitian oleh Dewi & Ekadjaja (2020), Siregar et al.(2019), Lumapow & Tumiwa (2017), dan Anton (2016) menjelaskan jika ukuran perusahaan mempunyai dampak pada besarnya *value of company*

H₂ : Ukuran Perusahaan dampak pada besarnya nilai perusahaan

Kebijakan Dividen mempunyai kaitan pada pemberian dan penahanann serta *profit* perusahaanann. Jika dividen dibagikan, *profit* diberi pada pemilik saham. apabila ditahan, *profit* akan digunakan untuk penanaman modal. Tingkat diidenn ditentukan oleh progam masing-masing *company*. Angka devidenn mempengaruhi harga saham. Dividen tinggi cenderung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, sedangkan dividen rendah cenderung menurunkan harga saham. Penelitian oleh Triani dan Tarmidi (2019), Qusaeni dan Aji (2017), Anton (2016), dan Priya dan Mohanasundari (2016) menunjukkan jika kebijakaan diviidenn berpengaruh baik pada *value of company*. Investor lebih suka dengan *company* yang mempunyai dividen tidak rendah, yang mengakibatkan peningkatan harga saham serta *value of company*.

H₃: Kebijakan dividen dampak pada besarnya nilai perusahaan

Berdasarkan teori MM (Modigliani dan Miller), peningkatan pinjaman bisa meninggikan *value of company* apabila pinjaman belum digapai tingkat optimalnya. Teori trade-off juga menguatkan pandangan ini dengan menjelaskan jika pemakaian pinjaman bisa meminimalisir beban pajak serta pembayaran agensi *company*. Penelitian yang dijalani dari Hamidy et al.(2015) dan Pratiwi et al.(2016) juga mendukung pandangan jika rancangann modal memiliki dampak baik serta signifikann pada *value of company*. Teori trade-off menggambarkan jika rancangan modal, yang diwakilirasio *Debt To Equity*, terdapat keseimbangan antara kegunaan serta resiko yang muncul efek dari pemakaian pinjaman. Jika kegunaan yang diperoleh dari pemakaian pinjamann tidak lebih kecil daripada pengorbanan yang harus dipertanggungjawabkan, oleh karenanya peningkatan pinjaman masih dapat diizinkan. Namun, jika resiko akibat pemakaian pinjaman melebihi manfaatnya, maka penambahan pinjaman tidak diizinkan.

H4: Struktur Modal secara parsial dampak pada besarnya nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Research ini mempunyai sifat non kualitatif yang memakai data sekunder. Populasi yang digunakan pada peneletian yang dilakukan ialah semua Perusahaan Manufaktur Subsektor F&B yang tercantum di BEI yaitu memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan dan laporantahunan setiap *company* yang diambil lewat *website* www.idx.co.id yang berisi tentang variabel profiitabilitas, ukuran perusahaan, kebiijakan deviden, struktur modal, serta keputusann investasi pada nilai perusahaan pada 10 sampel

perusahaan. Kemudian sampel ditentukan menerapkan teknik *Purposive Sampling*. Kurun waktu yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan adalah 3 tahun selama 2019-2021. Metode sampling membatasi pemilihan sampel berlandaskan ciri yang ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel antara lain :

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor F&B yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan baik di tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor F&B yang menerapkan mata uang rupiah di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor F&B yang membagikan dividen selama tahun 2019- 2021

Pengambilan Sampel

Sumber data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan ialah jenis data yang diambil dari laporan finansial Perusahaan Manufaktur Subsektor F&B yang tercantum di BEI kuruan waktu tahunn 2019-2021. Total Sampel yang di ambil pada perusahaan berjumlah 10 perusahaan sehingga Total Sampel Data Observasi berjumlah 30 (10 x 3 Tahun)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif , Uji Normalitas Data, Uji Multikolonieritas , Uji Heteroskedastisitas , Uji Autokorelasi, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) , Uji R² atau Koefisien Determinasi .

Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Dependen	Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{\text{price per share}}{\text{book value per share}}$
Profitabilitas	Independen	Return on Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{total assets}}$
Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran Perusahaan(UP)	$SIZE = \frac{\text{total assets } t - \text{total asset } t - 1}{\text{total asset } t - 1}$
Kebijakan Dividen	Independen	Dividend Payout Ratio (DPR)	$DPR = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$
Keputusan Investasi	Independen	Price Earnings Ratio (PER)	$PER = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}}$
Struktur Modal	Independen	Debt to Equity ratio (DER)	$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Model yang digunakan untuk analisis *regresi linier berganda* pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X1 = Variable Profitabilitas
- X2 = Variable Ukuran Perusahaan
- X3 = Variable Kebijakan Dividen
- X4 = Variable Keputusan Investasi
- X5 = Variable Struktur Modal

HASIL PENELITIAN

**TABEL 1. STATISTICS DESCRIPTIVE
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-7,26	1901,84	91,0125	3,47165
Ukuran Perusahaan	30	17,47	30,62	26,4573	3,8003
Kebijakan Dividen	30	-64,47	89,6649	92,456	2,8843
Struktur Modal	30	1,01	10,15	2,9802	2,46266
Keputusan Investasi	30	10,81	74,3528	97,100	2,07383
Nilai Perusahaan	30	1,78	16,2303	28,62906	4,57433
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1, bisa diamati tabel diatas tentang nilai min, nilai max, nilai tengah, dan standar deviasi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai tabel 1:

Dari data yang ada, diketahui jika variabel *Return On Asset (ROA)* PT Indofood di tahun 2019 mempunyai nilai paling senilai 0,72218. Dari hasil tersebut mengindikasikan jika *company* mempunyai ukuran pembalikan aktiva yang buruk ketimbang *company* lain. Di sisi lain, nilai tertinggi ROA terdapat pada perusahaan PT GOOD di tahun 2020, mempunyai nilai yaitu 0,19018. Hasil tersebut membuktikan jika *company* mempunyai pembalikan aktiva ketimbang *company* lain. Selanjutnya, jika diketahui pada besarnya *mean* yaitu senilai 3,47165, dapat diamati jika rata-rata ROA tidak lebih kecil nilainya oleh nilai standart deviation. Dari hasil tersebut memperlihatkan jika sampel *company* manufaktur F&B mempunyai variasi data yang cenderung tidak berbeda antara lainnya

Variabel *Size* dengan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Indofood CBP tahun

2019 dengan nilai 17,472 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT MYOR tahun 2021, sedangkan mean sebesar 26,4573 pada *standart deviation* 3,8003. Jadi, besarnya mean *company size* tidak lebih kecil.

Variabel *Dividend Payout Ratio* menggambarkan sejauh mana perusahaan-perusahaan dalam sektor makanan dan minuman membagikan dividen kepada pemegang saham mereka. Pada tahun 2021 PT ROTI memiliki nilai DPR minimum, memperlihatkan jika *company* yang ada mempunyai perbandingan pemberian dividen yang rendah ketimbang pada *company* lain dalam sektor yang sama. Di sisi lain, PT HOKI memiliki nilai DPR maksimum sebesar 89,6649 pada tahun 2021. Hal tersebut memperlihatkan jika *company* mempunyai pembagian keuntungan yang tidak rendah ketimbang *company* lain dalam sektor yang sama. Dalam konteks ini, mean DPR sebesar 92,456 dengan *standart deviation* 2,8843. Nilai rata-rata tidak lebih kecil dari *standart deviation* menunjukkan bahwa sample dataa yang digunakan memiliki variasi yang cukup besar antara setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Variabel *Debt To Equity* mendekripsikan besarnya pinjaman yang ada pada *company* dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2020, PT FOOD memiliki

nilai DER minimum sebesar 1,01. Dari hasil tersebut memperlihatkan jika *company* mempunyai ukuran manajemen pinjaman yang kurang baik ketimbang *company* lain dalam sektor makanan dan minuman. Di sisi lain, PT SKBM memiliki nilai DER maksimum sebesar 10,15708 pada tahun 2021. Hal tersebut menggambarkan jika *company* yang ada mempunyai tingkat pengelolaan hutang yang baik disandingkan pada *company* lainnya dalam sektor yang sama. Dalam konteks ini, mean DER sebesar 2,9802 dengan standar deviasi sebesar 2,46266. Rata – rata nilai DER yang tidak lebih kecil dari *standart deviation* memperlihatkan jika sampel yang dimanfaatkan memiliki variasi yang cukup besar antara setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Namun, pemerataan data memperlihatkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, artinya data-data ini secara keseluruhan cenderung mengikuti pola distribusi normal.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai minimum 10,81 dimiliki oleh perusahaan PT HOKI tahun 2020 dengan besarnya nilai tertinggi yaitu 74,3528 yang pada tahun 2020 perusahaan FOOD punya. Sedangkan mean sebesar 9,7100 serta *standart deviation* senilai 2,0738. Nilai rata-rata tidak lebih kecil *standart deviation* yang besarnya $9,7100 > 2,0738$, berarti bahwa sebaran nilai keputusan investasi baik.

Variabel nilai harga buku atau *Price Book Value* (PBV) mempunyai angka paling rendah yaitu ,78220 dimiliki oleh perusahaan PT MYOR tahun 2019 dan angka paling tinggi yaitu 16,2303 pada *company* PT SKBM tahun 2021. Sedangkan mean sebesar 28,62906 serta *standart deviation* yang besarnya yaitu 4,57433. Nilai rata-rata yang diperoleh tidak lebih kecil dari *standart deviation* yang mempunyai arti jika persebaran yang paling tinggi mempunyai propsek yang baik serta kepiawaian *company* yang bagus dapat menarik penanam modal pada perusahaan tersebut.

TABEL 2. HASIL UJI NORMALITAS

Pada uji ini data yang didapatkan dilakukan uji normalitas yang fungsinya untuk penilaian bagaimana data memperturtukan asumsi normalitas. Uji dilaksanakan secara struktur yang dapat memudahkan *reseacher* menetapkan persebaran data normal atau sebaliknya. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah salah cara unutm menguji normlitas dengan melihat tingkat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai sig. lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan jika data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji yang dilakukan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21865,75010000
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178

	Negative	-,142
	Test Statistic	,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada hasil diatas diketahui bahwa besarnya angka pada Asymp Sig. (2-tailed) yaitu

0.097. Angka tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipaki sudah berdistribusi normal.

TABEL 3. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menmperkirakan apakah data yang digunakan ada hubungan diantara variabel bebas (variabel independent) dalam model regresi. Uji ini menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF). Model regresi yang tidak buruk, data tidak mengalami multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilaksanakan dengan melihat nilai tolerance dan kebalikannya. Suatu model regresi disimpulkan terbebas dari multikolinieritas apabila angka tolerance tidak lebih kecil dari 0.1 atau apabila angka VIF tidak lebih besari dari 10.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,965	1,237
	Ukuran Perusahaan	,962	1,439
	Kebijakan Dividen	,769	1,300
	Keputusan Investasi	,949	1,354
	Struktur Modal	,757	1,321

a.
Dependent
Variable:
Nilai
Perusahaan

Pada tabel tersebut bisa diamati jika angka hasil uji multikolonieritas memperlihatkan semua variabel bebas memperlihatkan angka *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 serta angka tidak lebih 10 pada angka VIF. Dari variabel bebas diantaranya profitabiliitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dann keputusan investasi masing-masing nilai tolerancenya adalah 0.965, 0.962, 0,769 dan 0.757, sedangkan pada nilai VIF masing masing besarnya 1.237, 1.439, 1.300, 1.354, dan 1.321. Karena angka tolerance yang didapat tidak dibawah

0.1 dan angka VIF tidak lebih besar dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan jika variabel bebas yang digunakan terbebas dari uji multikolinieritas.

TABEL 4. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apa ada perbedaan varian diantara observasi pada model regresi. Apabila varian residual antara pengamatan masih konstan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Pengujian ini memakai metode uji Glejser dan hasil uji tersebut dapat diamati sebagai berikut.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,338	,739
	Profitabilitas	,305	,763
	Ukuran Perusahaan	,907	,374
	Kebijakan Dividen	-,074	,942
	Keputusan Investasi	,224	,825
	Struktur Modal	,381	,706

a. Dependent Variable: RES2

Setelah melakukan uji heteroskedastisitas pada tabel 4, ditemukan jika seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki hasil sig. diatas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas dalam data yang diamati.

TABEL 5. HASIL UJI AUTOKORELASI

Dilakukannya pengujian autorelasi yaitu dengan tujuan mengevaluasi apa ada hubungan diantara kesalahan (residual) pada waktu sekarang dengan kekeliruan pada waktu sebelumnya pada model regresi linear. Autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan sistematis antara kesalahan pada waktu yang berbeda dalam model regresi. Salah satunya metode yang umum dilakukan memeriksa autorelasi yaitu uji *Durbin Watson*.

Model Summary ^b			
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,410	,078	3860837396,0	1,997
		0000	

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Kebijakan Dividen
Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel tersebut diketahui jika angka Asymp. Sig (2-tailed) senilai 1.997 artinya nilai $DU < DW < 4 - DU$. Nilai DU diperoleh setelah diketahui pada tabel distribusi yaitu senilai 1.9635 dan hasil $4 - DU$ adalah 2.0365. Dengan demikian pada diantarik

kesimpulan bahwa autokorelasi tidak ditemukan pada penelitian ini

TABEL 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan menguji besarnya signifikan pengaruh individual atau parsial dari variabel penjelas (variabel independen) terhadap variasi variabel bebas dalam model regresi. Pada kasus ini, kita ingin melihat apakah variabel independen ROA, SIZE, DPR, PER, dan DER mempunyai dampak yang sig. pada variabel bebas PBV.

Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,293	,217
	Profitabilitas	1,266	,000
	Ukuran Perusahaan	1,076	,003
	Kebijakan Dividen	3,610	,015
	Ukuran Perusahaan	3,054	,004
	Struktur modal	3,034	,005

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Hasil pada tabel diatas memperlihatkan jika variabel profitabilitas secara parsial memiliki dampak signifikan dan positif pada *value of company* yang besarnya tidak lebih besar ($0,000 < 0,05$). Pada variabel *company size* secara parsial memiliki dampak baik serta signifikan pada *value of company* pada angka yang tidak lebih besar dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Pada variabel kebijakan deviden secara parsial memiliki dampak baik serta signifikan pada *value of company* pada angka yang tidak lebih besar dari ($0,015 < 0,05$) Pada variabel keputusan investai secara parsial memiliki dampak baik serta signifikan pada *value of company* pada angka yang tidak lebih besar dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sedangkan pada variabel struktur modal juga menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara parsial memiliki dampak baik serta signifikan pada *value of company* pada angka yang tidak lebih besar dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

TABEL 7. Hasil Uji R² atau Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan menghitung seberapa besarnya adanya variabel bebas dalam mempengaruhi besarnya variabel terikat. Angka koefisien determinasi dapat berkisar antara 0 hingga 1.

Uji R Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,641 ^a	,410	,078	3860837396,0
---	-------------------	------	------	--------------

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan , Keputusan Investasi , Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Melihat dapat diatas diketahui pada angka Adjusted R Square senilai 0.078 yang apabila dimasukkan ke presentase yaitu 7.8%. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variable bebas memiliki pengaruh pada besarnya variable terikat sebesar 7.8%. Sisanya yaitu sebesar 92.2 % tidak diketahui atau dijelaskan pada penelitian ini

TABEL 8. HASIL UJI F

Uji F dilakukan untuk pengujian signifikansi model regresi. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti dengan statistik jika secara menyeluruh koef. Regresi yang dipakai adalah signifikan. Jika nilai nilaisignifikanF tidak lebih besar (<0.005) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data regresi signiifikan. Pengujian jawaban sementara dipakai statistik F yang memiliki ciri pengambilan kesimpulan sebagai berikut.

- Apabila angka F yang diukur atau dihitung tidak lebih kecil dari 4, dengan demikian H₀ tidak diterima pada derajat kepercayaan 0.05 atau 5%. Selain itu, H_a dapat diterima yang menjelaskan jika seluruh variabel bebas dengan cara simultan mempunyai dampak signifikan pada variabel terikat
- Selain itu, penentuan banding dilakukan antara angka atau nilai F yang dihitung bersama angka F pada tabell distribusi F. Jikan nilai F yang dihitung tidak lebih kecil daripada nilai F pada tabel, denga demikian H₀ tidak diterima dan H_a diterimaa (Ghozali,2016).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249067367700	5	498134735400	3,342	,001 ^b
		0,000		0000000,000		
	Residual	357745569500	24	149060654000		
		0,000		0000000,000		
	Total	606812937200	29			
		0,000				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ b₅ ≠ 0

Artinya, ada pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, *company size*, rancangan atau struktur modal terhadap *company of value*. Pada tabel diatas didapatkan nilai F hiitung yaitu 4,342 serta angka sig, yaitu 0,001. Dapat diketahui jika angka signiifikansi yang ada tidak lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan jika ROA, PER, SIZE, DPR, dan DER dengan cara simultan memiliki

dampak pada *value of company* atau nilai perusahaan di *manufacture company* yang tercantum di BEI kurun waktu 2019-2021 dan kesimpulan yang diambil ialah H_0 tidak diterima dan H_a yang diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang didapat dari uji parsial, berlandaskan tabel nomor 6, korelasi diantara ROA (Profitabilitas) pada *value of company* dengan angka koef. (β) regresi senilai 0.848 ialah memiliki dampak baik dan signifikan. Dengan demikian H_1 diberikan ekspektasi memiliki dampak baik serta signifikan pada *company of value* didorong yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.005 atau 0.000. Hal itu disebabkan *company* yang bisa mempertahankan konsistensi serta keuntungan yang relatif bertambah, oleh karena itu tentunya dapat meninggikan harga saham *company*. Semakin tingginya hal tersebut di *market* juga berbanding lurus dengan tingginya *value of company* di depan penanam modal. *Signalling theory* menjelaskan jika kepiawaian *company* baik dan arah perusahaan terlihat jelas maka akan terdapat semacam tanda positif pada penanam modal seiring semakin tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan untung yang hal tersebut tercantum pada laporan finansial. Kesimpulan pada hasil *research* yang dilaksanakan Astuti & Yadnya, (2019); Suardana et al., (2020); Murtini et al., (2019). memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan angka hasil pengujian uji parsial yang dilaksanakannya, menemukan jika variabel *Debt To Ratio* memiliki pengaruh pada *value of company* yang dihitung memakai nilai harga buku atau *Price To Book Value* pada tabel 6. Korelasi diantara *Debt To Ratio* pada *value of company* yang ada mempunyai tujuan yang baik, koefisien regresi (β) yang dihasilkan senilai 4,108. Hal ini sesuai pada teori oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa peningkatan pinjaman bisa meninggikan *company of value* apabila pinjaman yang ada dibawah derajat keoptimalannya. Hal tersebut juga didukung oleh teori *trade-off* yang menjelaskan jika pemakaian pinjaman tidak menambah pajak serta pengeluaran agensi *company*. Temuan ini juga sejalan pada *research* dari Hamidy et al. (2015) serta Pratiwi et al. (2016), yang menjelaskan jika struktur modal mempunyai dampak positif serta signifikan pada *value of company* didorong dengan temuan ini, adanya angka signifikan (sig.) sebesar 0,005 (<0,05). Dapat diambil kesimpulan apabila struktur modal mempunyai dampak pada besarnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan angka hasil pengujian uji parsial yang dilaksanakan, menemukan jika variabel *Debt To Ratio* memiliki pengaruh pada *value of company* yang dihitung memakai nilai harga buku atau *Price To Book Value* pada tabel 6 sehingga bisa diambil kesimpulan jika hipotesis atau jawaban sementara diterima. Akan tetapi, hasil tersebut tidak satu arah dengan *research* yang digiatkan dari Ananta, Suardikha, Ratnadi (2014), Gayatri dan Mustanda (2013), serta Nurhayati (2013). Hasil penelitian itu menjelaskan jika kebijakan devidenn tidak mempunyai dampak pada *value of company* dikarenakan keputusan *company* cenderung memilih menempatkan pendapatannya untuk diperhatikan yang nantinya akan difungsikan pada aktivitas yang manfaatnya bisa membuat modal *company* lebih kuat dan

akibatnya pembagian deviden yang dilakukan cenderung tidak besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan angka hasil pengujian uji parsial yang dilaksanakann, mendapati bahwa hipotesis juga diterima yang berarti bahwa *company size* atau nilai perusahaan mempunyai mempunyai dampak baik pada *value of company*. *Company* yang mempunyai ukuran tidak kecil relatif mempunyai *value of company* yang tidak kecil pula. Sebaliknya, apabila *company size* tidak besar relatif mempunyai *value of company* yang tidak besar pula. Dalam teori signalling, ukuran perusahaan digunakan sebagai informasi yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan, hal pokok saat penentuan ketetapan mengenai struktur modal. Teori tersebut juga menjabarkan tentang keberadaan simetri informasi antara manajemen perusahaan dan penanam modal, dengan demikian pengturan bisa merubah keputusan strukturr modall yang akhirnya bisa memberikan dampak terhadap *value of company*. Ukuran perusahaan bisa difungsikan menjadi sinyal bagi para penanam modal. Temuan penelitian ini juga satu arah dengan *research* dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana et al.(2020),yang mendukung pengaruh positif *company size* pada *value of company*.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan angka hasil pengujian uji parsial yang telah dilaksanakann, mendapati bahwa Hipotesis 4 diterima, yang berarti bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh pada *value of company*. Hasil uji hipotesis membuktikan jika keputusann investasi memberikan dampak positif pada *value of company*. Saat perusahaan melakukan investasi yang baik, hal ini akan menarik minat para investor. Ketertarikan investor ini tercermin dalam kenaikan harga saham,yang pada gilirannya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al.(2020) dan Faridah &Kurnia(2016), yang juga menghasilkan hasil serupa. Penelitian lain oleh Qusaeni & Aji (2017) juga menyatakan bahwa keputusan investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam hal ini, perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menyebabkan kenaikan harga sahamnya

SIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas memiliki peran krusial dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Kinerja yang baik pada periode tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Para investor memandang perusahaan dengan kinerja yang bagus sebagai sinyal positif untuk menginvestasikan modal mereka. Konsekuensinya, nilai perusahaan meningkat secara keseluruhan. Dalam akhirnya, perusahaan tersebut berhasil mendapatkan penilaian pasar yang baik karena investor percaya pada kemampuannya dalam menghasilkan profitabilitas yang besar.

Faktor kedua yang menjadi perhatian adalah ukuran perusahaan, dan hal ini termasuk dalam hipotesis kedua. Setelah dilakukan uji hipotesis,hipotesis kedua ternyata diterima, yang berarti ukuran perusahaan memang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan perkembangan yang terjadi, sehingga perusahaan yang mengalami pertumbuhan biasanya memiliki

ukuran yang lebih besar. Perusahaan juga memiliki potensi yang baik, dengan demikian ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan penilaian pasar dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang diperbincangkan adalah kebijakan dividen, dan hal ini termasuk dalam hipotesis ketiga. Berdasarkan uji hipotesis, hipotesis ketiga diterima, yang berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan pembagian dividen tidak selalu terjadi secara pasti, meskipun perusahaan memperoleh laba. Dividen dianggap kurang memiliki kemampuan untuk secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan mungkin memilih untuk menyimpan laba dan mengalokasikannya untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Faktor keempat yang menjadi objek pembahasan adalah keputusan investasi, dan setelah melalui uji hipotesis, hipotesis keempat ternyata diterima, yang berarti keputusan investasi memang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan Investasi yang bijak dan tepat dapat mencerminkan prospek masa depan yang cerah bagi perusahaan, yang pada gilirannya tercermin melalui peningkatan harga saham. Dalam kesimpulannya, keputusan investasi yang tepat dapat memberikan dampak yang positif pada nilai perusahaan.

Struktur Modal perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur Modal mengacu pada proporsi antara modal saham dan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Berdasarkan penelitian dan analisis, struktur modal yang tepat dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen dari sektor perusahaan lainnya selain sektor manufaktur, seperti perbankan, properti, pertambangan, real estate, dan sektor lainnya. Dengan melibatkan sektor selain manufaktur, kita dapat memperluas cakupan penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di berbagai sektor ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

REFERENSI

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran

Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.

<https://doi.org/10.33633/jpe.v5i1.2783>

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.

Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

Review of Applied

Accounting Research (RAAR). <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>

Qusaeni, D. A., & Aji, T. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–10.

Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.

Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP

NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>

Yuniastri, N. A., Endiana, I. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1) Astuti, N. B., & Yadnya, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3275-3302.